

**PEMAHAMAN HADIS JIBRIL MENURUT HABIB ZAIN BIN SUMAIT
(STUDI KITAB *HIDĀYAH AT-ṬĀLIBĪN FĪ BAYAN MUHIMMAH AD-DĪN*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Abdillah Amiril Adawy

NIM: 20105050016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-718/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS JIBRIL MENURUT HABIB ZAIN BIN SUMAIT (STUDI KITAB *HIDAYAH AT-TALIBIN FI BAYAN MUHIMMAH AD-DIN*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDILLAH AMIRIL ADAWY
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050016
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6655891825ab2



Penguji II
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 665d40647dc10



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665e740785d0a



Yogyakarta, 28 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665eae6cd9c52

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini,

Nama : Abdillah Amiril Adawy
NIM : 20105050046
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Fakultas Ushailuddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “PEMAHAMAN HADIS JIBRIL MENURUT HABIB ZAIN BIN SUMAIT (STUDI KITAB *HIDĀYAH AT-ṬĀLIBĪN FĪ BAYĀNI MUHIMMAH AD-DĪN*)” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Yang bertanda tangan



Abdillah Amiril Adawy
NIM: 20105050016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Abdillah Amiril Adawy

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

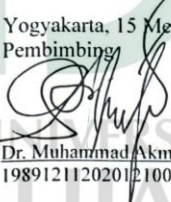
Nama : Abdillah Amiril Adawy
NIM : 20105050016
Judul Skripsi : "PEMAHAMAN HADIS JIBRIL MENURUT HABIB ZAIN
BIN SUMAIT (STUDI KITAB *HIDĀYAH AT-TĀLIBĪN FI
BAYĀNI MUHIMMAH AD-DĪN*)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Hadis.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimuaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Pembimbing


Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
1989121120201210071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لا يزال المرء عالما ما طلب العلم فإذا ظن أنه قد علم فقد جهل

"Predikat "mengerti" disematkan bagi orang yang senantiasanya menuntut ilmu, apabila ia telah merasa pintar, pada detik itulah ia adalah orang bodoh"

ذلت طالبا فعززت مطلوبا



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kami persembahkan untuk:

- *Mushannif Kitab Hidāyah At-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah Ad-Dīn, Habib Zain bin Ibrahim bin Sumait.*
- *Kedua orang tua tercinta, Bapak Alhajar dan Ibu Khulatul Laili yang selalu menjadi motivasi terbesar putra putrinya.*
- *Guru-guru kami, para masyayikh Pondok Pesantren As-Saidiyyah, Kediri; Pondok Pesantren Al-Amien, Kediri; Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif, Jombang; dan Pondok Pesantren Al-Munawwir, Yogyakarta.*
- *Para dosen UIN Sunan Kalijaga FUPI, khususnya Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin dan Bapak Drs. Indal Abror*
- *Seluruh teman seperjuangan di Komplek Madrasah Huffadh 1, Krapyak, Yogyakarta dan Jurusan Ilmu Hadis Angkatan 2020.*
 - *Seluruh teman sekolah, lembaga, komunitas, dan organisasi*
 - *Dan untuk orang tercinta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

رَبَّنَا	ditulis	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	ditulis	<i>Nazzala</i>

C. Ta' Marbûtah diakhir kata

1. Huruf *ta' marbûtah* diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
----------	---------	---------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karâmah al-aulyâ'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek

قَتَلَ	Fatḥah	a
--------	--------	---

كِرِه	Kasrah	i
كِرْم	Ḍammah	u

E. Vokal Panjang

لِقَاءٌ	Fathah + alif	ā
كِرِيمٌ	Kasrah + ya' mati	ī
غُفُورٌ	Ḍammah + wāwu mati	û

F. Vokal Rangkap

خَيْرٌ	Fathah + ya' mati	ai
شَوْقٌ	Fathah + wāwu mati	au

G. Kata Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>

H. Kata sandang Alif dan Lam

الْقُرْآن	ditulis	<i>Alqur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

الرِّسَالَة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, salat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis senantiasa haturkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMAHAMAN HADIS JIBRIL MENURUT HABIB ZAIN BIN SUMAIT (STUDI KITAB *HIDĀYAH AT-ṬĀLIBĪN FĪ BAYĀN MUHIMMAH AD-DĪN*)” ini dengan baik. Tidak lupa sholawat terbaik serta salam penulis senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Juga kepada para keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya hingga yaumul akhir nanti, aamiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1). Maka dengan selesainya penyusunan skripsi yang penulis buat, sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk yang penulis sayangi kedua orang tua penulis yang selalu mendukung, membimbing, serta mendoakan penulis tanpa henti, berkorban waktu serta tenaga untuk kebahagiaan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, yaitu Bapak Alhajar dan Ibu Khulatul Laili.

Dan tak lupa juga penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis dan dosen penasehat akademik yang senantiasa membimbing penulis hingga semester akhir.
4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan suntikan

semangat, arahan serta bimbingan selama ini, semoga Allah Swt. memberikan kesehatan serta kebahagiaan kepada beliau.

5. Seluruh Staf Pengajar/Para Dosen dan jajaran Kepala Bagian Umum, khususnya di lingkungan Program Studi Ilmu Hadis dan umumnya lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu dalam perkuliahan sehingga penulis mampu melewati masa perkuliahan hingga semester akhir ini.
6. KH. R Abdul Hamid AQ. dan KH. Mas'udi Fathurrahman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak.
7. Kepada Ayahanda Alhajar dan Ibu tercinta Khulatul Laili yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi serta mendoakan tiada henti. Terimakasih saya ucapkan kepada beliau yang sangat luar biasa dalam hidup ini. Tidak lupa kepada saudara-saudari saya Hibatul Maula dan Izzudin Kafi.
8. Sahabat sahabat saya yang ada di Yogyakarta, baik sahabat di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu Hadis serta teman-teman IKAPPMAM yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.
9. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis di saat masa sulit mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis *Jazakallahu khairan ahsana jaza'*.

Harapan dari penyusun semoga Allah Swt. memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penyusun menghargai kritik dan saran dari semua pihak.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN	V
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XII
ABSTRAK	XIV
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II	16
PENGERTIAN, SEJARAH PERKEMBANGAN, DAN METODOLOGI SYARAH HADIS	16
A. Pengertian Syarah Hadis	16
B. Perkembangan Syarah Hadis	18
BAB III	37
BIOGRAFI PENULIS DAN TINJAUAN KITAB <i>HIDĀYAH AT-ṬĀLIBĪN FĪ BAYĀN MUHIMMAH AD-DĪN</i>	37
A. Biografi <i>Muallif</i>	37
1. Kelahiran.....	38
2. Perjalanan keilmuan dan guru gurunya	38
4. Komentar para ulama kepada Habib Zain bin Sumait	45

B. Mengenal Kitab <i>Hidāyah at-Tālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn</i>	45
1. Latar Belakang Penulisan	46
2. Sistematika Penulisan	48
3. Metode Pensyarahan	53
a. Mencantumkan Ayat-ayat Alqur'an	57
b. Mencantumkan hadis-hadis pendukung	58
c. Mencantumkan Argumentasi Para Ulama	60
d. Penulisan catatan kaki	63
5. Pendekatan Syarah	75
6. Sumber Penulisan Syarah	78
7. Kelebihan dan kekurangan kitab	80
8. Karakteristik kitab	81
PEMAHAMAN HADIS JIBRIL MENURUT HABIB ZAIN BIN SUMAIT	84
A. Penjelasan Makna Islam	84
B. Pembahasan Iman	84
C. Pembahasan Ihsān	107
D. Pembahasan Kiamat	111
E. Pembahasan Syafaat	113
PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hadis Jibril merupakan hadis populer yang merekam dialog Nabi Muhammad dengan malaikat Jibril yang sedang menyamar sebagai manusia. Momentum itu disaksikan oleh para sahabat yang sedang bersama nabi. Percakapan itu berisi penjelasan yang begitu penting tentang seluk beluk Islam, iman, ihsan, hari kiamat dan tanda-tandanya. Dalam kitab *Syarḥ Minhaj 'alā Ṣaḥīḥ Muslim*, Iman Nawawi mengutip kalam Al-Qādi Iyaḍ yang mengatakan bahwa hadis ini mencakup seluruh bentuk ibadah-ibadah dahir dan batin; ajaran tentang iman, amaliyah fisik dan hati, dan perihal pentingnya menjaga diri dari hal-hal maksiat, bahkan seluruh *al-ulūm as-syar'iyah* mengacu kepada hadis ini. Hadis ini mendapat perhatian yang luar biasa dari para ulama, sehingga banyak bermunculan kitab yang berupaya mensyarahi hadis tersebut. Salah satu ulama yang turut menyemarakkan dinamika pensyarah hadis Jibril ialah seorang sayyid kelahiran Indonesia, Habib Zain bin Sumait. Kitab beliau diberi nama, *Hidāyah At-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah Ad-Dīn*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library reseach), yang datanya bersumber dari pustaka dan menggunakan analisis isi. Fokus dari penelitian ini tentang bagaimana metode dan corak yang digunakan serta bagaimana pemahaman hadis Jibril dalam kitab *Syarah Hadis Jibril, Hidāyah At-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah Ad-Dīn* karya Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith. Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa kitab *Syarah* ini menggunakan metode *Tahlīlī*. Adapun dari sisi corak penyarahan, *mullif* menggunakan corak fiqhiy dan sufistik saat memaparkan hasil syarahnya.

Melalui kitab ini, *mullif* memahami hadis Jibril sebagai hadis yang memuat seluruh pokok-pokok agama; Islam, iman, dan ihsan. Menurutnya, ketiga hal tersebut merupakan kesatuan yang utuh. Seorang muslim tidak dikatakan sempurna sehingga mengamalkan tiga konsep ajaran agama ini. Habib Zain juga menjelaskan pentingnya aspek ihsan (akhlak) senantiasa diikutsertakan dalam segala bentuk ibadah, baik dalam menjalankan rukun Islam maupun rukun Iman.

Kata Kunci: *Syarah, Hadis Jibril, Habib Zain bin Sumait*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keseluruhan ajaran Islam bersumber dari Alqur'an dan hadis. Keduanya memiliki posisi yang fundamental dalam bangunan pembentuk ajaran Islam. Meskipun keduanya memiliki porsi dan aplikasi yang berbeda, namun setidaknya para ulama secara khusus dan umumnya umat muslim sepakat bahwa keduanya dijadikan rujukan.¹ Sebagaimana Alqur'an, hadis juga menjadi referensi pokok di samping Alqur'an dalam menjelaskan ajaran-ajaran Islam. Selain menjadi penjelas dari Alqur'an, nyatanya ada beberapa doktrin agama yang *genuine* (bayan at-tasyrī') hanya dapat ditemui dalam hadis nabi. Hal ini memberikan pemahaman bahwa posisi hadis dalam memahami sebuah doktrin agama merupakan suatu keniscayaan, hal yang pasti.²

Secara umum, para ulama mengartikan hadis sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi, yang meliputi perkataan, tindakan, persetujuan, karakter, penampilan fisik, dan sifat-sifatnya.³ Pada tahapan berikutnya, faktanya hadis dengan wajah asalnya belum mampu sepenuhnya mengakomodir segala bentuk

¹ Sulaiman bin Al Asy'ats As Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, juz II, (Mesir, Musthafa Al Halabi, 1952) hal. 272

² Masruhin, S., Wahab, H. A., & Syafi'i, A. M. (2023). Hadits Sebagai Sumber Tasyri' Dalam Islam. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 9(2), 1-9.

³ Alawi Abbas Al-Maliki, *Ibanah Al-Ahkam*, Al-Bidayah Publishers, cetakan pertama, 2018, hlm.7

dinamika keagamaan umat Islam, terlebih pasca wafatnya sang pembawa risalah tunggal, Nabi Muhammad Saw. Selain karena satu-satunya sumber rujukan sebagai tempat konsultasi telah tiada, kompleksitas masalah yang dihadapi umat Islam juga semakin berkembang. Namun bukan ajaran Islam jika tidak mampu memberikan solusi kepada para pemeluknya.

Dalam beberapa kesempatan, nabi telah memberikan panduan kepada para sahabat untuk berpikir dan melakukan ijtihad tatkala belum ada dalil yang secara verbal menjelaskannya. Sebut saja kasus yang berkenaan dengan kisah kepulangan para sahabat dari perang Khandaq pada tahun kelima hijriah. Saat itu nabi berpesan kepada para sahabat yang sedang dalam perjalanan pulang untuk melakukan salat ashar ketika sampai di Bani Quraidāh. Namun hingga waktu menjelang magrib mereka belum juga sampai. Pada momen ini para sahabat terbagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama berinisiatif segera melakukan salat ashar meskipun masih dalam perjalanan. Kelompok yang lain tetap berpegang teguh dengan pesan nabi meskipun jelas-jelas nantinya mereka sampai tujuan sedang waktu ashar telah berakhir. Ketika para sahabat mengadukan kejadian tersebut kepada nabi, nabi tidak menyalahkan satupun dari mereka.⁴

Kasus seperti ini menjadi pijakan para ulama untuk berijtihad dan melakukan terobosan-terobosan dalam rangka memahami dalil-dalil normatif yang berasal dari Alqur'an dan hadis. Apabila pemahaman dan ijtihad itu berkenaan

⁴ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, Dar Ibn Katsir, Beirut. cetakan kelima, 1993, hlm. 321, jilid 1.

dengan Alqur'an maka disebut dengan tafsir, adapun yang berkaitan dengan pemahaman hadis maka disebut dengan syarah. Kajian syarah hadis menjadi fokus kajian penulis sebab ilmu syarah hadis merupakan satu dari sekian disiplin ulumul hadis yang paling penting. Selain karena berhubungan dengan pemahaman, ilmu ini juga berkembang terus menerus sesuai dengan era para *syārih* masing-masing. Ilmu syarah tidak akan pernah bisa dipisahkan dari hadis itu sendiri, sebab tidak semua orang bisa memahami suatu hadis tanpa diiringi dengan syarah hadis yang menjelaskan maksud dari hadis tersebut.

Saat ini kajian tentang syarah hadis dan metodologinya masih sangat dibutuhkan, sebab semakin berkembangnya persoalan agama yang ada. Metodologi pensyarah menjadi sangat penting dalam hal ini, agar mendapatkan hasil yang tepat dari kajian hadis Nabi Saw. Para ulama menjelaskan beberapa metode penafsiran hadis, termasuk di antaranya metode taḥlīlī, ijmāli, muqārin, dan maudhu'i.⁵ Syarah hadis yang dirujuk dalam penelitian ini berkaitan dengan jilid-jilid kitab syarah yang telah dikodifikasikan. Bertolak dari penjelasan di atas, penulis terinspirasi untuk menyusun sebuah penelitian tentang pemahaman hadis Jibril menurut pandangan ulama kontemporer, yaitu Habib Zain bin Sumait dalam kitab beliau, *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*.

Hadis Jibril merupakan hadis populer yang merekam dialog Nabi Muhammad dengan malaikat Jibril yang sedang menyamar sebagai manusia.

⁵ Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: SUKA Press-IAIN Sunan Kalijaga. (2012). hal. 14

Momentum itu disaksikan oleh para sahabat yang sedang bersama nabi. Percakapan itu berisi penjelasan yang begitu penting tentang seluk beluk Islam, iman, ihsan, hari kiamat dan tanda-tandanya. Berikut, penulis cantumkan redaksi hadis lengkapnya.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثْرَ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْئَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُقَاتِ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ أَنْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ⁶

Artinya: “Umar bin Khatthab Radhiyallahu anhu berkata: “Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata: “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.”

⁶ Abu Husain al-Muslim bin Hajjaj, *Sahih Muslim*, Mathba’ah Isa al-Babi al-Halbi, 1955, hlm. 8, jil.1

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab, Islam adalah engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan salat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,” lelaki itu berkata, ”Engkau benar,” maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya.

Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab, ”Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.” Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ”Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.”

Lelaki itu berkata lagi, “Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?”. Nabi menjawab, ”Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya.” Dia pun bertanya lagi, “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!”

Nabi menjawab, ”Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta penggembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi.”

Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku: “Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?”. Aku menjawab: “Allah dan RasulNya lebih mengetahui”. Beliau bersabda: “Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian.”⁷ [HR Muslim, no.8]

Perihal keutamaan dan keistimewaan hadis Jibril ini, para ulama banyak memberikan pujian dan berlomba-lomba untuk mensyarahinya. Al-Qādi Iyad dalam kitab *Syarḥ Nawawi ‘alā Ṣaḥīḥ Muslim* mengatakan bahwa hadis ini mencakup seluruh bentuk ibadah-ibadah dahir dan batin; ajaran tentang iman, amaliyah fisik dan hati, dan perihal pentingnya menjaga diri dari hal-hal maksiat,

bahkan seluruh *ulūm as-syar'iyah* mengacu kepada hadis ini.⁸ Ibnu Daqīq al-‘Īd dalam Syarah *Arba'īn an Nawawi* nya mengatakan bahwa hadis ini layak disebut dengan *um as-sunnah*, seperti halnya surah Al-Fatihah yang juga disebut *al-um Alqur'an* (sebab ia menghimpun seluruh intisari yang ada di Alqur'an).

وقال ابن دقيق العيد في شرح الأربعين: "فهو كالأمّ للسنّة، كما سُمّيت الفاتحة أم القرآن؛ لما تضمّنته من جمعها معاني القرآن

Artinya: "Hadis ini (hadis Jibril) seperti *um as-sunnah*, seperti halnya surah al-fatihah yang juga disebut *um Alqur'an* (sebab ia menghimpun seluruh intisari yang ada di dalam Alqur'an)." ⁹

Ibnu Rajab dalam kitabnya, *Jāmi' al-Ulūm wa al-Hikām* juga memberikan penegasan yang serupa bahwa hadis Jibril ini merupakan hadis agung yang menghimpun seluruh ajaran agama, karenanya di akhir hadis nabi mengatakan, "Orang tadi adalah Jibril yang mengajari kalian perihal agama kalian semua" setelah dijelaskannya Islam, iman dan ihsan."¹⁰

Dengan mengacu keistimewaan yang dikandung hadis ini, sehingga muncul banyak ulama yang mensyarah, baik dalam kumpulan syarah untuk kitab hadis tertentu atau karya tersendiri untuk menjelaskan kandungan hadis Jibril ini. Salah satu ulama yang turut menyemarakkan dinamika pensyarah hadis Jibril ialah seorang sayyid kelahiran Indonesia, Habib Zain bin Sumait.

⁸Abd Al-Muhsin bin Hamd Al-Ibad, *Syarh Hadis Jibril fi Ta'lim Ad-Din*, Mathba'ah Safir, cetakan pertama, 2002, hlm. 6

⁹Abd Al-Muhsin bin Hamd Al-Ibad, *Syarh Hadis Jibril fi Ta'lim Ad-Din*, hal 7.

¹⁰Abd Al-Muhsin bin Hamd Al-Ibad, *Syarh Hadis Jibril fi Ta'lim Ad-Din*, hal 7.

Beliau adalah Al-Imām, Al-Allāmah, Al-‘Ābid, As-Sayyīd Abū Muhammad Zain bin Ibrāhīm bin Zain bin Muhammad bin Sumaiṭ. Beliau merupakan salah satu keturunan Nabi dari jalur Sayyidina Husain. Beliau lahir pada tahun 1358 H/1936 M di Kota Jakarta, Indonesia. Hidup dalam keluarga yang sangat kental dengan ajaran agama membuatnya tumbuh sebagai kader dan calon ulama besar sesuai harapan dan didikan orang tuanya.¹¹ Beliau merupakan ulama kontemporer yang *mutafannīn* (menguasai berbagai bidang keimuan). Hal ini bisa dilihat dari karangan-karangan beliau yang meliputi berbagai disiplin ilmu; fiqh, tasawwuf, tafsir, aqidah, dan syarah hadis.¹²

Dalam muqaddimah kitabnya, *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*, beliau berterus terang jika inspirasi mensyarahi hadis Jibril ini ia dapatkan sebab mengetahui salah satu perkataan seorang sayyid masyhur, Sayyid Abdullah bin Alawi al-Haddad dalam salah satu karyanya. Sayyid Abdullah mengatakan, “Kami tertarik membuat syarah dalam risalah singkat terkait kisah malaikat Jibril yang mendatangi nabi yang tengah bersama para sahabatnya. Selepas kejadian itu, nabi berkata kepada para sahabat bahwa itu adalah malaikat Jibril yang datang untuk mengajarkan tentang agama Islam”.¹³ Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn* ini. Beberapa poin yang ingin penulis dalami dari kitab

¹¹ Zain bin Ibrahim, *Al-Manhaj As-Sawi*, Dar Ulum wa Ad-Da’wah, cetakan kedua, 2017, hlm.17

¹² Zain bin Ibrahim, *Al-Manhaj As-Sawi*, Dar Ulum wa Ad-Da’wah, cetakan kedua, 2017, hlm.7

¹³ Zain bin Ibrahim, *Hidāyah At-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah Ad-Dīn*, Dar Ulum wa Ad-Da’wah, cetakan pertama, 2018), hlm. 12

syarah ini adalah tentang bagaimana metodologi dan corak pensyarah hadis yang *muallif* gunakan dalam mensyarahi kitabnya? Serta bagaimana pandangan *muallif* terhadap hadis Jibril?

B. Rumusan Masalah

Pembahasan secara umum dalam penelitian ini adalah kajian kitab syarah hadis, berikut dengan pemikiran *muallif* terhadap pemahaman hadis Jibril. Beranjak dari hal tersebut, judul pembahasan, dan latar belakang penelitian maka objek yang dapat dirumuskan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi dan corak pensyarah hadis Jibril dalam kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*.
2. Bagaimana pemahaman hadis Jibril menurut Habib Zain bin Sumait dalam kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis ingin capai dari penelitian ini ialah,

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi metodologi dan corak pensyarah hadis Jibril dalam kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pemahaman hadis Jibril menurut Habib Zain bin Sumait dalam kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi khazanah pemikiran sekaligus menjadi pengantar dalam menelaah dan mempelajari kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*. Begitu juga, secara umum bisa menjadi sumber referensi dalam keilmuan hadis, terkhusus pada disiplin pensyarah. Penulis juga berharap tulisan sederhana ini bisa memperbanyak kepustakaan tentang kajian pensyarah kitab, dalam hal ini adalah metodologi kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn* karya Habib Zain bin Sumait

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, tidak didapati kajian yang secara khusus membahas topik terkait studi pemahaman hadis Jibril menurut Habib Zain bin Sumait dalam kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*. Namun beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian kitab syarah terhitung sudah banyak dilakukan. Pada ulasan berikutnya, penulis sertakan beberapa hasil penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Penulis membagi pada beberapa bagian. Bagian pertama merupakan kajian syarah dan perkembangannya.

Kajian syarah hadis secara garis besar bisa dirujuk pada buku karya Muhammad Alfatih Suryadilaga dengan judul *Metodologi Syarah Hadis; dari Klasik hingga Kontemporer*. Penulis buku ini secara khusus mengeksplorasi sejarah

kemunculan dan perkembangan syarah hadis, mengkaji metode-metodenya seperti tahlīli, ijmāli, dan muqārin, serta pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh *musyarrih* seperti sosiologis, antropologis, dan historis. Buku ini menyajikan pola-pola pensyarah hadis dan memberikan contoh-contoh analisis dari sebelas kitab syarah hadis. Dalam karya ini, penulis secara dominan menguraikan berbagai metode dan pendekatan yang dipakai dalam kitab-kitab syarah hadis.¹⁴

Penulis merujuk artikel A. Hasan Asy'ari Ulama'i dengan judul *Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis*. Dalam tulisan ini dipaparkan tentang historitas kemunculan awal dinamika pensyarah hadis dan beberapa metode yang dipakai para ulama dalam mensyarah hadis. Tidak hanya itu, ia juga memberikan contoh kitab syarah pada setiap pola maupun metode yang ia klasifikasikan.¹⁵

Penulis juga merujuk artikel tentang sejarah pensyarah hadis yang ditulis oleh Moh. Muhtador, *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*. Jurnal ini secara umum membahas tentang definisi syarah, historis, periodeisasi, perkembangan syarah, metode dan pendekatan syarah hadis.¹⁶

Bagian kedua terkait hadis Jibril itu sendiri. Sejauh penelusuran penulis, tulisan akademik yang fokus membahas hadis Jibril dalam lanskap keilmuan hadis; *riwāyah* maupun *dirāyah* masih sangat minim. Akan tetapi, penulis menemukan

¹⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta; Kalimedia, 2017).

¹⁵ A. Hasan Asy'ari Ulama'I, "Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis", *Teologia*, Vol. 19, No. 2, Juli 2008.

¹⁶ Moh. Muhtador, *Jurnal: Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah hadis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Studi Hadis, vol 2, no 2, 2016

beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan pembahasan hadis Jibril, di antaranya.

Skripsi dengan judul, "Analisis Keragaman Versi Teks Hadis (Studi Matan Hadis Tentang Islam, Iman Dan Ihsan)" karya Didik Karyadik. Tulisan ini mengulas relasi antara sanad dan matan hadis Jibril dari berbagai riwayat. Penelitian ini tidak berangkat dari asumsi adanya 'hadis-hadis' yang tidak berasal dari Nabi sebagaimana terdapat dalam paradigma ilmu hadis umumnya sehingga konsekuensi metodologinya tidak berusaha untuk mencari validitas hadis ataupun memisahkan teks-teks hadis dari pembubuhan.¹⁷

Berikutnya adalah artikel dengan judul, "Implementasi Metode Syarh Hadis Pada Hadis-Hadis Tentang Islam, Iman Dan Ihsan" karya Muhammad Nuh Siregar. Artikel ini menjelaskan perbedaan para ulama hadis dalam mensyarah hadis Jibril. Di antara yang disoroti ialah bagaimana para ulama menjelaskan bahwa dalam beberapa riwayat mendefinisikan makna iman sebagaimana makna Islam.¹⁸

Bagian ketiga berkaitan dengan personal *muallif*, yakni Habib Zain bin Ibrahim bin Sumait. Pada poin ini penulis banyak mengambil rujukan dari pada kitab-kitab karangan beliau atau kitab karangan murid-murid beliau yang umumnya mencantumkan biografi dan perjalanan hidup *muallif*. Di antaranya adalah kitab *Al-*

¹⁷ Didik Karyadik, Skripsi: *Analisis Keragaman Versi Teks Hadis (Studi Matan Hadis Tentang Islam, Iman Dan Ihsan)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹⁸ Muh. Nuh Siregar, Jurnal: *Implementasi Metode Syarh Hadis Pada Hadis Tentang Islam, Iman, dan Ihsan*. Yogyakarta: UIN Sumatera Utara, Jurnal Kewahyuan Islam, vol 3, no 2, 2020

Manhaj as-Sawi Syarḥ Tarīqah Sādah Ba'alawy. Kemudian kitab *Al-Fuyūḍat ar-Rabbaniyah min Anfās Sādah Ba'alawiyyah* yang ditulis oleh murid beliau, Sayyid Muhammad.

Dari seluruh riwayat pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa persamaannya dengan tulisan ini adalah pada kajian syarah hadis dan objek hadis yang diteliti. Sedangkan perbedaan mendasar terletak pada objek kitab syarah yang dikaji. Dari semua tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, tidak ada satupun yang mengkaji tentang kitab syarḥ hadis Jibril, *Hidāyah at-Tālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn karya Habib Zain bin Sumait*. Karenanya, penulis tergerak untuk meneliti secara kompleks kitab syarah ini, yaitu untuk mengetahui pandangan *muallif*, metodologi pensyarah dalam menjelaskan hadis Jibril sesuai dengan konsep dan model yang beliau pilih.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mengacu pada prosedur atau langkah-langkah yang diikuti oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penulisan ilmiah, penggunaan metode penelitian sangat penting untuk menyajikan data secara sistematis dan objektif serta menganalisisnya untuk menguji hipotesis dan mengembangkan prinsip-prinsip umum.¹⁹ Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara peneliti mengumpulkan data, menganalisis data dan memaparkan

¹⁹ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016), hal. 51.

data. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini tergolong pada jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena semua sumber data berasal dari jurnal, skripsi, tesis maupun buku-buku dan kitab-kitab turas karangan para ulama salaf maupun kontemporer. Kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn* karya Habib Zain bin Sumait menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

2. Metode Pengolahan Data

Dari data yang terkumpul, penulis melakukan pengolahan data dengan metode deskriptif-analisis. Metode ini bekerja dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan menganalisisnya, baik dari sumber primer yang dalam hal ini adalah kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn* karya Habib Zain bin Sumait maupun sumber sekunder yaitu jurnal, skripsi, tesis, buku, dan kitab *turas* lainnya yang berkaitan dengan kitab tersebut dan kemudian dideskripsikan secara komprehensif.

3. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, historis dan filosofis.

- a. Pendekatan Historis, digunakan untuk meneliti tentang biografi serta kehidupan dari Habib Zain bin Sumait yang dalam hal ini sebagai penulis dari kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*.
- b. Pendekatan Filosofis, digunakan untuk menelaah pemikiran Habib Zain bin Sumait dalam melakukan pensyarah kitab syarah hadis Jibril, *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*.²⁰

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, data-data tersebut kemudian diolah menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan menjelaskan aspek pemahaman hadis secara menyeluruh seperti pengertian, sejarah dan model pensyarah hadis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan ini ada lima bab, untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan penjelasan tentang pengertian dari syarah hadis, metodologi dan sejarah syarah hadis.

²⁰ Mahmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2006, hlm. 8

Bab III, berisi tentang biografi tokoh yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu Habib Zain bin Sumait yang berupa riwayat hidup, biografi intelektual, karya-karya ilmiahnya dan tinjauan kitab *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*. Pada bab ini juga akan dijelaskan secara detail seluk beluk kitab ini, baik itu dari sisi metodologi pensyarahannya ataupun yang lainnya.

Bab IV, akan berisi tentang analisis pemahaman pengarang kitab tentang hadis Jibril dalam kitabnya, *Hidāyah at-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah ad-Dīn*.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan sebagai hasil penulisan skripsi ini, kemudian dilanjutkan dengan rekomendasi dan saran penulis untuk melanjutkan penelitian yang masih berkaitan dengan tema yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keseluruhan pembahasan dan penjelasan yang terdapat pada bab bab sebelumnya terkait metode pensyarahan dan analisis pemahaman hadis Jibril dari kitab *Hidāyah At-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah Ad-Dīn* karya Habib Zain bin Sumaiṭ dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Metode pensyarahan yang digunakan oleh Habib Zain bin Sumaiṭ dalam mensyarahi kitabnya, *Hidāyah At-Ṭālibīn fī Bayān Muḥimmah Ad-Dīn* menggunakan metode tahlili. Adapun corak pensyarahan yang dipakai, *muallif* cenderung menggunakan corak fiqhy dan sufistik.
2. Melalui kitab ini, *muallif* memahami hadis Jibril sebagai hadis yang memuat seluruh pokok-pokok agama; Islam, iman, dan ihsan. Menurutnya, ketiga hal tersebut merupakan kesatuan yang utuh. Seorang muslim tidak dikatakan sempurna sehingga mengamalkan tiga konsep ajaran agama ini. Habib Zain juga menjelaskan pentingnya aspek ihsan (akhlak) senantiasa diikutsertakan dalam segala bentuk ibadah, baik dalam menjalankan rukun Islam maupun rukun Iman
3. Dalam memahami hadis Jibril setidaknya ada tiga bahasan penting; Islam, Iman, dan Ihsan. Ketiganya merupakan konsep pakem yang harus ditempuh oleh setiap muslim. Menurut Habib Zain, ketiga perangkat

keilmuan ini wajib dipelajari orang Islam yang telah mukallaf. Tidak ada toleransi atas ketidaktahuannya.

- Pertama, Ilmu Fikih yang membahas seputar hukum hukum syari'ah amaliyah yang diwajibkan oleh Allah kepada setiap muslim.
 - Kedua, Ilmu Tauhid menjelaskan konsep konsep keimanan yang wajib diyakini setiap muslim terkait masalah ilahiyyat, mubuwwat (kenabian), dan sam'iyat (hal hal ghaib yang akan terjadi).
 - Ketiga, Ilmu Tasawwuf merinci perihal cara menata hati dan seluruh gerak gerak setiap muslim. Bagaimana cara menjaga hati dan anggota tubuh lainnya dari hal hal negatif yang merusak.
4. Kitab syarah ini memang ditujukan untuk orang awam yang ingin mempelajari Islam dengan buku panduan yang tidak begitu tebal sehingga tidak butuh waktu lama untuk mengkhatamkannya. Namun, bukan berarti dengan ringkasnya pembahasan dengan mudah kita menggampangkan kitab ini. Sebab dalam lingkup keilmuan Islam, esensi yang diinginkan bukan sekedar konsep yang rumit dan bertele tele, tetapi pengamalan dan internalisasi ilmu yang di dapatkan dalam kehidupan.

B. Saran

Bagi para pengkaji studi hadis yang memiliki kecenderungan dalam kajian pemikiran tokoh, penting untuk mengembangkan kajian ini dengan meneliti lebih banyak lagi karya yang telah disusun para ulama sebab itu merupakan harta karun yang tidak akan pernah habis. Kaitannya dengan *muallif* kitab ini, Habib Zain bin Sumait, beliau merupakan ulama kontemporer yang cukup produktif. Perlu kiranya bagi penggiat kajian hadis atau kajian keislaman secara umum untuk meneliti karya karya beliau.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kami terbuka menerima segala bentuk kritik dan saran yang membantu penulis melakukan upaya perbaikan dan refleksi lebih jauh terkhusus tentang penelitian ini. Karenanya, penulis berharap penelitian ini bisa dilanjutkan, dibahas, dan dikaji lebih dalam oleh peneliti yang lain sehingga kajian hadis semacam ini semakin luas. Semoga penelitian ini bisa memiliki nilai kemafaatan terkhusus bagi diri penulis pribadi dan umumnya bagi seluruh penikmat kajian hadis di manapun dan kapanpun. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Alawi. Al-Maliki, *Ibānah Al-Ahkām*, Surabaya: Al-Bidayah Publishers, 2018.
- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' al-Ulūm ad-Dīn*, Dar al-Ma'rifah, Beirut. hal 2 juz 4
- Abu Ja'far, Ahmad. *Iḍāh as-Sabil Min Hadis Sual Jibril*, Makkah: Dar Tawhid, 2006.
- Abu Suja' Al-Ashfihany, *Matan Gāyah At-Taqrīb*, Dar Al-Kutub al-Islamiyyah, Jakarta, cetakan pertama, 2014), hlm. 14
- Abu Zakaria an-Nawawi, *Syarh Minhaj ala Sahih Muslim*. Dar al-Fikr, Beirut. 2004.
- Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'I, "Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis", *Jurnal Teologia*, Vol. 19, No. 2 Juli 2008.
- Al-Asy'ats, Sulaiman As-Sijistani. *Sunan Abu Dawud*, Mesir: Musthafa Al Halabi, 1952.
- Al-Hajjaj, Muslim An-Naisaburi. *Sahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya Turas Al Araby, 1998.
- Ali, Nizar. (Ringkasan Disertasi) *Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Syarh Hadis*, Yogyakarta, 2007.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development, YPI AL-Rahmah, 2001.
- Al-Jaziry, Abdurrahman. *Kitab Al-Fiqhy ala Mazahib Al-Arba'ah*, Dar at-Taufiq li at-Turas: Mesir. 2015.

- Al-Maliki, Muhammad. *Al-Minhal Al-Laṭīf*. Beirut: Dar Al-Kotob Ilmiyyah, 2011.
- Arif, Mahmud. *Involusi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2006.
- Aziz, Abdul. *Tārīkh Funūn Al-Hadis An-Nabawi*. Beirut: Dar Ibnu Katsir,
- Hakim, Masykur. “KH. Muhajirin Amsār Contribution On Legal Hadith Interpretation” Aceh, Ar- Ramiry: International Journal Of Islalmic Studies Vol. 2, No. 2, December (2015).
- Hamd Al-Ibad, Abd Al-Muhsin. *Syarh Hadis Jibril fi Ta’līm Ad-Dīn*, Maṭba’ah Safir, cetakan pertama, 2002,
- Herdi Asep. *Memahami Ilmu Hadis*, Bandung: Tafakur, 2014.
- Ibrahim, Zain. *Al-Fuyūdāt ar-Rabbāniyyah min Anfās as-Sādah al-'Alawiyyah*, Zawiyah al-Aidrus Al-Ilmiyyah, cetakan pertama, 2011
- Ibrahim, Zain. *Al-Manhaj As-Sawi*. Hadhramaut: Dar Ulum wa Ad-Da’wah, 2017.
- Ibrahim, Zain. *Hidāyah At-Ṭālibīn fi Bayān Muhimmah Ad-Dīn*, Hadhramaut: Dar Ulum wa Ad-Da’wah, 2018.
- Isa, Muhammad At-Tirmizi, *Al-Jāmi As-Sahīh Sunan Tirmizi*, Beirut: Dar Ihya Turas Al Araby, 1997
- Ismail, Muhammad Al-Bukhari. *Sahih Bukhari*, Beirut; Dar Ibn Katsir, cetakan kelima, 1993.
- Karyadik, Didik. Skripsi: *Analisis Keragaman Versi Teks Hadis (Studi Matan Hadis Tentang Islam, Iman Dan Ihsan)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

- Latif, Abdul. “*Kedudukan Syarah dalam Tradisi Islam*”, Al Hikmah Vol. 2 (1998)
- Majid, Abdul. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Masruhin, S., dkk. *Hadits Sebagai Sumber Tasyri’ Dalam Islam: Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 2023.
- Muhtador, Moh. *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Studi Hadis, vol 2, no 2, 2016.
- Niam, Ulil. *Metode Syarah Hadis Salim bin ‘Id al-Hilali*. Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nurkholis, Mujiono. *Metodologi Syarah Hadis*. Bandung: Fasygil Grup, 2003.
- Qasim al-Ghazy, Muhammad. *Fath al-Qarīb Al-Mujīb*, Dar Al-Kutub al-Islamiyyah, Jakarta, cetakan pertama, 2014), hlm. 37
- Qomarullāh, Muhammad. *Jurnal: Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqā Syarah Al-Muwatta’*, STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, 2020.
- Santoso, Sandi. “Melacak Jejak Pensyarahhan Kitab Hadis.”, *Jurnal Diroyah: Ilmu Hadis* Vol 1, 2016.
- Siregar, Nuh. *Jurnal: Implementasi Metode Syarh Hadis Pada Hadis Tentang Islam, Iman, dan Ihsan*. Medan: UIN Sumatera Utara, *Jurnal Kewahyuan Islam*, vol 3, no 2, 2020
- Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, 2016.
- Suryadilaga, Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Ṭahḥān, Mahmud. *Taisīr Mustalahul Ḥadīs*, Riyadh: Maktabah al-Ma’ārif, 2004.

Umar, Ali al-Baghdadi. *Sunan Ad-Daruqutni*, Mesir: Maṭba'ah Al-Anshar, 1998

Warson, Ahmad Munawwir. *Kamus Al Munawwir; Arab Indonesia Terlengkap*,
Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Yazid, Muhammad Al-Quzwaini. *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1993.

Zubair, Maimun. *Taqrirāt Jauharoh At-Tauhīd*. Rembang: Al Anwar corporation,
2020.

